

**PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN DAN
LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN KAFE**

(Studi Kasus Kafe di Wilayah Kabupaten Sleman)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Moh Faqihuddin

No. Mahasiswa:20312626

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN KAFE**

(Studi Kasus Kafe di Wilayah Kabupaten Sleman)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Moh Faqihuddin

No. Mahasiswa: 20312626

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 29 September 2025

Penulis,



(Moh. Faqihuddin)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN KAFE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Moh Faqihuddin

No. Mahasiswa: 20312626

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 21 Oktober 2025

Dosen Pembimbing,



(Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA.)

HALAMAN BERITA ACARA SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN KAFE (STUDI KASUS KAFE DAERAH SLEMAN DIY)

Disusun oleh : MOH FAQIHUDDIN

Nomor Mahasiswa : 20312626

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 10 Oktober 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv.), CMA.

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

Menjadikan setiap rintangan sebagai motivasi untuk membuktikan bahwa saya mampu melewatinya, atas ridho kedua orangtua dan Allah swt saya pasti bisa

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan" (Q.S Al - Insyirah: 5)

" Terlambat Bukan berarti Gagal, Cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda, PERCAYA PROSES atas ridho allah itu paling penting, Karena allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit"

(Moh Faqihuddin)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil alamiin. Segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Teknologi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Kafe (studi kasus kafe daerah sleman)”. Tak lupa, sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., teladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunannya, penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan banyak rasa terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Ibuk dan Bapak yang senantiasa memberikan dukungan material, moral, spiritual, emosional, dan bantuan dukungannya yang tak ternilai, yang mana selalu merawat dan mendidik penulis dari di dalam kandungan sampai sekarang. Bukan penulis yang hebat, tapi do'a ibuk dan bapak yang tembus langit. Bapa dan Mama penulis yang selalu menyertai penulis dengan do'a serta semangat tanpa henti. Semoga orang tua penulis terus diberikan kesehatan, rezeki, dan berkah dari Allah swt.

2. Pak de ahmad dan bude rina . Terima kasih telah senantiasa juga memberikan dukungan dan bantuan, serta motivasi kepada penulis, baik dalam dukungan material maupun emosional. Teruntuk juga saudara kandung mbak asri, mas dicky adek lia, dan sepupu mbak bela beserta suami, yoga,ica, fatur,dilla, rian, mbak yuni,mas windi dan sepupu,saudara semuanya yang memberikan dukungan kepada penulis. Saudara dan sepupu yang di madura penulis yang senantiasa menghibur dan menasehati penulis.
3. Selaku dosen pembimbing penulis, yakni Ibu Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA. yang senantiasa sangat membantu dan sabar membimbing penulis. Terima kasih atas segala kritik dan sarannya, serta waktu, pikiran, dan tenaganya yang diberikan kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi penulis bisa terselesaikan.
4. Seluruh Bapak/Ibu kaprodi, dosen, staff prodi Akuntansi dan staff FBE UII yang telah memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangatlah bermanfaat kepada penulis di perkuliahan.
5. Untuk seluruh anggota keluarga penulis dari ibuk dan bapak (mbah, om dan tante) yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan.
6. Untuk Manajemen Kobessah Kopi penulis yaitu mbak bela, mas Ghani, mas dedi, om doyok, bude sarina , pak de sawawi dan semua keluarga besar PT kobessah kopi nusantara , KMY (keluarga madura Yogyakarta), pelanggan setia kobessah kopi, pihak- pihak bank BNI,BCA,BDE,BRI, pihak-pihak sponsor rokok surya,dan diplomat.Terima kasih telah menjadi salah satu

alasan penulis untuk cepat uas dan menyelesaikan tugas akhir agar segera bertemu kalian, serta telah mendengarkan cerita penulis, juga memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis. Terima kasih juga kepada teman sekolah penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya

7. Untuk nona ambon dan keluarganya tercinta terima kasih banyak sudah menemani perjalanan saya dalam menjalankan hidup di Yogyakarta, pahit manis yang sudah dilalui, sukses selalu doa terbaik untukmu.
8. Untuk kyai dan guru-guru saya di madura dan teman seperjuangan teman seperjuangan temen2 KKN temen nongkrong, yaitu ari,alhas, robyy, keluarga besar grasi proji,fatih,almira,sekar,ikoh,nunuk dan semuanya sebagai teman pertama penulis di Jogja dan doa ustadz dan kyai di madura. Terima kasih teman-teman dan guru-guru, sukses terus dengan jalan masing-masing.
9. Untuk sahabat penulis di bangku perkuliahan dan organisasi yang gak bisa saya sebutkan satu persatu, keluarga besar PMII Yogyakarta,UII, FBE UII tapi saya hanya bisa mendoakan sehat selalu dan sukses. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama masa perkuliahan dan juga penyelesain tugas akhir. Terima kasih telah mendengar banyak cerita dan keluh kesah penulis, serta selalu mendukung segala keinginan dan keputusan penulis.
10. Untuk sobat mini soccer, sobat ambyar kuncoro, nur, sahabat rafly, bagas,ubay,petrus, sahabat timur, sahabat minang, sahabat riau Dan seluruh sahabat tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu tapi tidak mengurangi rasa terima kasih saya,. Terima kasih telah menjadi bagian dari

perjalanan penulis selama menempuh perkuliahan. Setiap kenangan, suka maupun duka akan selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi penulis.

11. Kepada para partisipan penelitian yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
12. Terima kasih pada diri saya sendiri yang telah berjuang sampai titik ini, saya bangga pada diri saya sendiri sudah bertahan sejauh ini dan menikmati proses selama perkuliahan.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan masa depan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2025

Penulis

Moh Faqihuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	2
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	3
HALAMAN PENGESAHAN	4
MOTTO	6
KATA PENGANTAR	7
ABSTRACT	13
ABSTRAK	14
DAFTAR TABEL	15
DAFTAR GAMBAR	16
DAFTAR LAMPIRAN	17
BAB I	18
PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Rumusan Masalah	25
1.3 Tujuan Penelitian	25
1.4 Manfaat Penelitian	26
BAB II	29
KAJIAN PUSTAKA	29
2.1 Landasan Teori	29
2.4.3 Karakteristik Kafe	37
2.4.4 Peran Kafe dalam Perekonomian Lokal	38
2.5 Penelitian Terdahulu	38
2.6 Hipotesis Penelitian	51
2.6.1 Hubungan teknologi keuangan terhadap Inklusi Keuangan	51
2.6.2 Hubungan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan	52
BAB III	55
METODOLOGI PENELITIAN	55
3.1 Jenis Penelitian	55
3.4.1 Variabel Independen	43
3.4.2 Variabel Dependen	46
3.5 METODE ANALISIS DATA	48
3.5.1 Statistik Deskriptif	48

3.5.2 Uji Validitas	49
3.5.3 Uji Reliabilitas	49
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	49
3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda	51
3.5.7 Uji Koefisien Determinasi	52
3.5.8 Pengujian Hipotesis	52
BAB IV	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Gambaran Umum Penelitian	54
4.2 Karakteristik Responden	54
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	55
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	57
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	57
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	58
4.3 Analisis Data	59
4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	59
4.3.2 Hasil Uji Kualitas Data	60
4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.3.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	65
4.3.5 Hasil koefisien Determinasi	67
BAB V	73
KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan Penelitian	74
5.3 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77
LAMPIRAN 2 Tabulasi Data	85

ABSTRACT

The rapid development of financial technology (fintech) has significantly altered the traditional banking landscape, offering substantial potential to enhance financial inclusion. This study examines the influence of financial technology and financial literacy on financial inclusion within the thriving cafe sector of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sleman Regency.

Using a quantitative research design, data was collected from 100 cafe owners via a survey. The sample was carefully selected using purposive sampling, including only businesses that had been operational for at least one year. The collected data was analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26.0.

The findings reveal that both financial technology and financial literacy have a positive and significant influence on financial inclusion. This suggests that adopting fintech tools helps cafe MSMEs gain better access to financial services, while strong financial literacy and planning skills enable them to manage their business finances more effectively.

This research contributes to the academic literature on financial inclusion within the context of MSMEs and provides practical insights for cafe owners and policymakers. The results can be used to develop targeted programs that support the enhancement of financial inclusion in Sleman Regency, fostering a more robust and inclusive local economy.

Keywords: Financial Technology, Financial Literacy, Financial Inclusion, MSMEs, Cafe.

ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi keuangan telah mengubah lanskap perbankan tradisional secara signifikan, menawarkan potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian ini mengkaji pengaruh teknologi keuangan dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada sektor kafe Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Kafe) di Kabupaten Sleman. Menggunakan desain penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dari 100 pemilik kafe melalui survei. Sampel dipilih secara cermat menggunakan teknik purposive sampling, yang hanya mencakup usaha yang telah beroperasi minimal satu tahun. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik teknologi keuangan maupun literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi perangkat teknologi keuangan membantu Kafe kafe mendapatkan akses yang lebih baik ke layanan keuangan, sementara literasi keuangan yang kuat dan keterampilan perencanaan keuangan yang matang memungkinkan mereka mengelola keuangan bisnis dengan lebih efektif.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur akademis mengenai inklusi keuangan dalam konteks Kafe dan memberikan wawasan praktis bagi pemilik kafe dan pembuat kebijakan. Hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan program-program yang ditargetkan untuk mendukung peningkatan inklusi keuangan di Kabupaten Sleman, yang pada akhirnya mendorong ekonomi lokal yang lebih kuat dan inklusif.

Kata Kunci: Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kafe, Kafe.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	37
Table 3. 1 Daftar Pertanyaan Teknologi Keuangan	44
Table 3. 2 Daftar Pertanyaan Literasi Keuangan	45
Table 3. 3 Daftar Pertanyaan inklusi keuangan	47
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden	56
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan	57
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Usaha	58
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendapatan	58
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Karyawan	59
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas	61
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas	63
Tabel 4. 10 Uji Normalitas	64
Tabel 4. 11 Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4. 13 Analisis Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi (R-square)	67
Tabel 4. 15 Uji T	68
Tabel 4. 16 Uji F	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian	79
LAMPIRAN 2 Karakteristik Responden	92
LAMPIRAN 3 Hasil Uji Validitas	93
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Reliabilitas	97
LAMPIRAN 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	98
LAMPIRAN 6 Uji Normalitas	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di Indonesia telah mengubah industri jasa keuangan secara signifikan. Dengan meningkatnya penggunaan internet dan *smartphone* di Indonesia, lembaga jasa keuangan dapat menggunakan teknologi digital untuk menjangkau masyarakat di era modern. luas dalam menawarkan barang dan layanan mereka melalui internet. Banyak startup layanan keuangan berdiri dengan tujuan menawarkan layanan keuangan kepada masyarakat. Selain itu, institusi keuangan yang sudah mapan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih positif dengan munculnya inovasi baru. Saat ini, kemajuan teknologi telah mempengaruhi sektor keuangan, menunjukkan bahwa lembaga keuangan telah dipengaruhi oleh teknologi. Berpotensi membawa industri keuangan ke era digital berkat kemajuannya yang lambat laun. Keberadaan teknologi keuangan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan di kalangan masyarakat.

Inovasi dalam industri layanan keuangan yang disebut teknologi keuangan mengurangi ketergantungan pada uang kertas. Dengan kata lain, teknologi keuangan mengubah mata uang menjadi digital, yang meningkatkan efisiensi proses keuangan. Kemajuan teknologi ini juga berdampak pada perekonomian perbankan dan sektor keuangan secara keseluruhan.

Kehadiran Teknologi keuangan dalam sektor perbankan akan membuat lebih mudah bagi para pelaku usaha terutama Kafe untuk mendapatkan berbagai layanan keuangan dan mengajukan pinjaman secara langsung tanpa harus mengunjungi kantor cabang. Model seperti ini tidak hanya dapat membantu usaha kecil dan menengah mendapatkan pembiayaan, tetapi juga dapat meningkatkan inklusi keuangan dan meningkatkan kinerja perbankan. Dalam industri perbankan, mengoptimalkan inovasi sangat penting untuk mengatasi perbedaan layanan dan komunikasi. Dengan meningkatkan pemanfaatan layanan digital, koneksi antara bank dan masyarakat dapat diperkuat, menjadikannya lebih hemat biaya, efisien, sederhana, dan bermanfaat secara optimal.

Banyak bisnis dan industri telah mengalami transformasi melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi keuangan, juga dikenal sebagai teknologi keuangan, atau teknologi keuangan. Teknologi keuangan bertujuan untuk mempermudah transaksi, meningkatkan literasi keuangan, dan membuat produk keuangan lebih mudah diakses (Asih et al., 2019). Menurut Konsultatif Grup untuk Membantu Orang Miskin (CGAP), inklusi keuangan adalah upaya untuk memastikan bahwa semua rumah tangga dan perusahaan memiliki akses. Omenekankan pentingnya literasi keuangan (Firdausy, 2018). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, keuangan inklusif bertujuan untuk memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal, dengan menghilangkan hambatan harga dan non-harga terhadap akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Spesifik untuk daerah atau perbatasan yang sulit dijangkau.6 Salah satu tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk memasukkan strategi

keuangan yang komprehensif ke dalam rencana pembangunan ekonomi, untuk membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan pemerataan pendapatan, meningkatkan stabilitas sistem keuangan, dan memastikan bahwa strategi keuangan tersebut memenuhi kebutuhan masyarakat.

Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada inklusi keuangan. Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020, yang menetapkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif, mengatur pendidikan keuangan, produk keuangan, intermediasi dan saluran distribusi, dan perlindungan konsumen. Dianggap bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat penting. Sebaliknya, meningkatkan pengetahuan tentang keuangan meningkatkan pengambilan keputusan keuangan, mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan keuangan, dan memungkinkan masyarakat untuk memilih dan menggunakan barang dan jasa dengan lebih cerdas. Karena sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (Kafe) menempati 99,9% atau 62,92 juta unit usaha dari total unit usaha di Indonesia, perkembangan dan pemanfaatan teknologi digital harus diarahkan pada Kafe. Sayangnya, kemampuan Kafe dalam berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hanya sebesar 61%, dan sebagian besar pengusaha, terutama yang bergerak di sektor usaha mikro, masih berada di bawah garis kemiskinan (ekon.go.id diakses pada 18 September 2024).

Dari jumlah tersebut, lebih dari sepertiga Kafe di Indonesia (36%) tetap offline, sementara sepertiga lainnya (37%) hanya memiliki kemampuan online yang sangat mendasar, seperti broadband atau komputer, dan hanya sebagian kecil 7 (18%) yang memiliki kemampuan online menengah, seperti menggunakan internet

atau media sosial. Kurang dari sepuluh persen (9%) adalah bisnis online lanjutan dengan kemampuan e-commerce. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kontribusi Kafe terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing, diperlukan perhatian dan dukungan dari pemerintah (Pemerintahan et al., 2024)

Dari berbagai permasalahan yang dialami Kafe maka teknologi keuangan menyediakan solusi untuk Kafe (Firdausy, 2018)

1. Pinjaman Modal: Perusahaan Teknologi keuangan hadir memberikan layanan pinjaman modal dengan proses pengajuan yang lebih sederhana dibandingkan lembaga keuangan konvensional seperti bank tanpa perlu menyerahkan jaminan dan cukup melengkapi beberapa persyaratan dokumen saja, layanan pinjaman Online ini menjadi alternatif dari pinjaman konvensional bank atau perusahaan pinjaman lainnya. Pinjaman yang diajukan dapat cair dalam waktu relatif singkat.
2. Layanan pembayaran: Perusahaan Teknologi keuangan juga menyediakan pembayaran digital yang lebih mudah dan aman bagi pebisnis. Dengan proses pembayaran yang mudah dan aman, hal ini akan mampu menarik lebih banyak konsumen sehingga memberikan keuntungan bagi pelaku bisnis. Salah satu Teknologi keuangan yang menyediakan pembayaran digital adalah aplikasi Jenius yang bersinergi dengan perusahaan jasa transportasi Online.
3. Layanan pengaturan keuangan: Ada beberapa aplikasi yang menawarkan layanan pengaturan keuangan. Inovasi ini bertujuan membantu pebisnis Kafe dalam mengatur keuangan perusahaan. Layanan yang diberikan meliputi pencatatan pengeluaran, pemantauan kinerja investasi, dan konsultasi keuangan

tanpa dikenakan biaya.

Kafe bukan hanya sekadar tempat penjualan makanan dan minuman, tetapi juga berperan sebagai pusat interaksi sosial, ruang kerja fleksibel, dan destinasi rekreasi. Kondisi ini menjadikan kafe sebagai ekosistem bisnis yang dinamis dan sangat dipengaruhi oleh persepsi dan perilaku konsumen, yang merupakan variabel kunci dalam penelitian ini. Dengan memilih kafe, penelitian dapat menganalisis secara mendalam bagaimana inovasi produk dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh pemilik bisnis secara langsung berinteraksi dengan keputusan pembelian, loyalitas, dan persepsi nilai dari pelanggan, sehingga memberikan data yang kaya untuk memahami hubungan kausal antar variabel yang diusulkan (Handayani & Dewi, 2024)

Dengan adanya berbagai macam inovasi teknologi keuangan telah banyak mengubah kebiasaan masyarakat. Kehadiran platform pembayaran, seperti Go-Pay, Linkaja, 10 Dana, dan sebagainya, yang membanjiri masyarakat dengan berbagai macam penawaran diskon belanja. Strategi promosi dalam bentuk subsidi pasar atau „bakar uang“ masih kerap dilakukan oleh sejumlah pemain teknologi keuangan di bidang sistem pembayaran. Perusahaan saling bersaing dengan menawarkan berbagai potongan harga guna menarik minat masyarakat menggunakan platform mereka dan meningkatkan penetrasi pasar (Ningsih, 2020).

CEO DANA Vincent Henry Iswara menjelaskan, dibutuhkan upaya yang cukup besar untuk memperluas ekosistem pembayaran digital. Selama tiga tahun terakhir menurut dia hampir seluruh teknologi keuangan di bidang sistem

pembayaran melakukan strategi 'bakar uang' dalam promosi guna mengedukasi masyarakat agar menggunakan pembayaran digital. strategi promosi dalam bentuk diskon atau cashback cukup ampuh dalam membangun kepercayaan masyarakat di era digital ini. Masyarakat yang lebih dulu tertarik menggunakan platform digital karena diskon diharapkan dapat merasakan pengalaman kemudahan dan keamanan transaksi nontunai yang disediakan teknologi keuangan (Yesidora, 2022).

Davis (2017) menjelaskan bahwa terdapat dua variabel yang mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan sebuah teknologi, yaitu: persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Kafe tidak perlu setengah dipaksa menggunakan uang elektronik jika pengguna uang elektronik merasakan kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan uang elektronik, jika Kafe mempersepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan uang elektronik dengan positif dan merasakan manfaat dan mudahnya menggunakan uang elektronik maka akan timbul minat penggunaan (Behavioral Intention) Teknologi keuangan dan kedepan mungkin penggunaan Teknologi keuangan akan mengalahkan penggunaan kartu debit.

Pertumbuhan pesat Financial Technology (Teknologi keuangan) telah memicu pergeseran fundamental dalam preferensi masyarakat, menjauh dari alat pembayaran tradisional seperti kartu debit menuju solusi digital yang lebih efisien dan mudah diakses. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai transaksi Teknologi keuangan di Indonesia mencapai Rp628 triliun pada tahun 2023, menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 22% per tahun sejak 2015.

Persepsi risiko adalah persepsi mengenai ketidakpastian yang diterima pengguna saat menggunakan layanan atau produk teknologi keuangan. Sebagai alat pembayaran non tunai penggunaan dompet digital tidak terlepas dari berbagai kendala, baik dari segi penggunaan ataupun risiko. Semakin tinggi tingkat risiko individu, semakin kecil tingkat kepercayaannya. Sebaliknya, semakin kecil tingkat risiko individu, semakin tinggi tingkat kepercayaannya. Menurut survei The Vesta Online Payment sebanyak 33 persen responden merasa khawatir akan risiko keamanan cyber bagi para pengguna (Isna, 2021). Sebanyak 55 persen 12 responden generasi Z di Purbalingga mengungkapkan bahwa terdapat risiko yang terjadi dalam penggunaan dompet digital.

Terdapat research gap pada hasil penelitian terdahulu dimana hasil penelitian dari (Mahardika et al., 2021) menyatakan bahwa persepsi kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan atau persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap minat penggunaan. Hal tersebut didukung oleh (Tri Inda Fadhilah R, 2018) yang mengungkapkan bahwa keberadaan Teknologi keuangan yang menjadikan inovasi keuangan model terbaru di Indonesia memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan proses transaksi keuangan, sehingga menimbulkan sikap masyarakat untuk mendukung adanya keberadaan Teknologi keuangan dan kemudian merasa senang menggunakan layanan tersebut.

Dengan meningkatnya penggunaan teknologi finansial, penting untuk mengeksplorasi dampaknya terhadap inklusi keuangan dalam konteks Kafe. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana teknologi keuangan

mempengaruhi pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan di Kafe di Daerah Sleman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan kafe di Daerah Sleman?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada kafe di daerah sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan berpengaruh inklusi keuangan di Kafe di Daerah Sleman?
2. Untuk menguji secara empiris melalui literasi keuangan berpengaruh diterapkan inklusi keuangan pada Kafe di Daerah Sleman

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

I. Manfaat Teoritikal

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan Kafe serta diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti

II. Manfaat Praktikal

a. Bagi kafe

Sebagai tambahan wawasan bagi para pelaku usaha kafe akan pentingnya literasi keuangan, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan ekonomi serta dapat cara mengelola keuangan bisnis yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara teknologi keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, serta pengembangan kemampuan analisis dan kontribusi akademik dalam literatur keuangan, yakni pengalaman praktis dalam penelitian serta pemahaman tantangan kafe untuk memberikan rekomendasi yang aplikatif.

c. Bagi Pemerintah Daerah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan teknologi keuangan untuk Kafe, serta meningkatkan akses layanan keuangan

d. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan informasi akuntansi. Temuan serta metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk menggali topik yang lebih spesifik atau memperluas cakupan kajian pada objek penelitian maupun sektor usaha yang berbeda.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi berjudul "Pengaruh teknologi keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Kafe (Studi Kasus Kafe di Wilayah Kabupaten Sleman)" ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai alasan pemilihan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta struktur pembahasan dalam skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini mengulas literatur dan sumber informasi yang relevan

untuk mendukung pembahasan topik. Kajian meliputi penelitian-penelitian terdahulu serta data empiris yang diperoleh dari sumber terkait. Bab ini menjadi dasar teoritis dan praktis dalam penyusunan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk teknik pengumpulan data dan analisis. Dijelaskan pula metode pengambilan sampel dari populasi serta teknik analisis yang diterapkan untuk mengolah data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab terakhir ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan. Peneliti menginterpretasikan hasil tersebut, termasuk pengujian hipotesis, untuk menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam dan sistematis.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir memuat rangkuman dari hasil penelitian beserta kesimpulan yang diperoleh. Selain itu, dicantumkan pula keterbatasan penelitian yang dilakukan serta rekomendasi untuk penelitian mendatang agar dapat memperkaya kajian di bidang ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.I Teknologi keuangan (*Financial Technology*)

Teknologi keuangan adalah model bisnis baru yang menggabungkan teknologi dan layanan keuangan. Pertumbuhannya mengubah sistem perbankan modern. Munculnya sistem ekonomi berbagi, pelonggaran undang-undang pemerintah, dan kemajuan teknologi informasi mendorong perkembangan ini dalam industri keuangan (Laporan Bank Indonesia, 2018). Teknologi keuangan membawa lebih banyak keuntungan bagi pelanggan, pemerintah, dan industri terkait. Ini menyediakan berbagai pilihan produk, serta kualitas yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, teknologi keuangan membantu pemerintah dengan membantu kemajuan negara, mengurangi menurunkan tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat sistem ekonomi. Ini memberi perusahaan peluang untuk mempersingkat rantai transaksi, meningkatkan efisiensi, mendorong inklusi keuangan, dan mengkomunikasikan data dengan mudah. Keberadaan Teknologi keuangan bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan inklusi keuangan. (Jaya, 2019)

2.1.2 Klasifikasi Layanan Teknologi keuangan

Teknologi keuangan mencakup berbagai sektor yang mempengaruhi berbagai aspek keuangan. Berikut adalah beberapa kategori teknologi keuangan yang paling relevan bagi bisnis kecil seperti Kafe:

1. DigitalPayment

Pembayaran digital melalui aplikasi seperti GoPay, OVO, dan DANA memungkinkan Kafe untuk menerima pembayaran tanpa perlu menggunakan uang tunai. Layanan ini meningkatkan kecepatan transaksi, mempermudah proses pencatatan, serta meningkatkan kenyamanan pelanggan (Chen, Wu, & Yang, 2019).

2. P2PLending

P2P lending adalah platform pinjaman online yang mempertemukan investor dengan pelaku usaha kecil, seperti pemilik Kafe, untuk mendapatkan akses modal dengan lebih cepat dan tanpa melalui lembaga perbankan tradisional (Dorfleitner et al., 2017).

3. Crowdfunding

Crowdfunding adalah metode penggalangan dana melalui platform digital dari banyak orang yang ingin mendukung ide bisnis atau proyek tertentu. Bagi Kafe yang sedang berkembang, crowdfunding dapat menjadi alternatif untuk pembiayaan modal (Mollick, 2014).

4. Manajemen keuangan digital

Layanan manajemen keuangan berbasis aplikasi mempermudah pelaku usaha kecil dalam memantau arus kas, melacak pengeluaran, dan membuat laporan keuangan. Hal ini membantu Kafe dalam mengelola bisnis mereka secara lebih efisien dan akurat (Haddad & Hornuf, 2019).

2.1.3 Manfaat Teknologi keuangan bagi Kafe

Penggunaan teknologi keuangan memberikan beberapa manfaat signifikan bagi pelaku usaha kecil, termasuk Kafe, yang beroperasi di wilayah seperti Sleman, D.I. Yogyakarta. Manfaat ini berupa, kemudahan akses transaksi Teknologi keuangan memungkinkan Kafe untuk melakukan transaksi tanpa batasan geografis dan tanpa memerlukan perangkat fisik seperti mesin EDC (Electronic Data Capture). Hal ini mempercepat proses transaksi serta meningkatkan kepuasan pelanggan (Lu et al., 2017). Kemudian efisiensi operasional Dengan menggunakan pembayaran digital dan sistem manajemen keuangan otomatis, pelaku Kafe dapat mengurangi biaya operasional terkait dengan pengelolaan kas fisik, pengelolaan inventaris, dan pengolahan pembayaran. Ini memungkinkan usaha kecil untuk berfokus pada strategi pengembangan bisnis (Gomber et al., 2017). Dan akses pembiayaan yang lebih Mudah melalui teknologi keuangan seperti P2P lending atau crowdfunding, Kafe yang berada di daerah terpencil atau tidak memiliki riwayat kredit yang memadai dapat tetap memperoleh akses ke pinjaman untuk mendukung perkembangan bisnis mereka (Ziegler et al., 2020).

2.1.4 Tantangan Penggunaan Teknologi keuangan di Sektor Kafe

Pada penerapannya terdapat tantangan berupa tingkat literasi keuangan dan

digital Salah satu hambatan utama dalam adopsi teknologi keuangan adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan digital di kalangan pelaku usaha kecil. Banyak pelaku Kafe masih belum familiar dengan teknologi baru ini sehingga enggan menggunakannya (Demirgüç-Kunt et al., 2020). Kemudian keamanan transaksi Kekhawatiran akan keamanan transaksi dan potensi penyalahgunaan data pribadi juga menjadi penghalang utama bagi beberapa pelaku usaha kecil untuk menggunakan layanan teknologi keuangan secara penuh (Kshetri, 2016).

2.1.5 Peran Teknologi keuangan dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Teknologi keuangan berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama di kalangan pelaku usaha kecil seperti Kafe. Inklusi keuangan adalah akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal yang terjangkau dan berkualitas. Dengan teknologi keuangan, pelaku usaha di daerah seperti Sleman dapat memperoleh akses ke layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau melalui lembaga keuangan tradisional (Ozili, 2018). Menurut laporan Bank Dunia (Demirgüç-Kunt et al., 2020), teknologi keuangan dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan dengan menyediakan platform yang memungkinkan masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan untuk melakukan transaksi dan mengakses layanan kredit.

2.2 Inklusi Keuangan

2.2.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan berarti memberikan akses yang memadai kepada masyarakat terhadap layanan keuangan yang bermanfaat. Dalam penelitian oleh

Demirgüç-Kunt et al. 2018) menjelaskan bahwa inklusi keuangan penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memungkinkan akses ke produk keuangan seperti rekening bank, kredit, dan asuransi. Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk memberikan akses yang luas terhadap layanan keuangan formal bagi seluruh masyarakat, terutama kelompok yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sistem perbankan tradisional. Inklusi keuangan melibatkan proses, alat, dan lembaga yang memungkinkan individu dan bisnis untuk mengakses layanan keuangan yang penting dan hemat biaya. layanan keuangan yang penting dan hemat biaya (Adel, 2024) Inklusi keuangan merupakan tren yang terjadi pasca krisis tahun 2008. Hal ini didasarkan pada dampak krisis terhadap kelompok yang disebut sebagai bottom of the pyramid. Kelompok ini pada umumnya unbanked dan justru tercatat sangat tinggi di luar negara-negara maju. Inklusi keuangan menurut World Bank (2008) yang dikutip oleh (Supartoyo & Kasmiati, 2013) merupakan kegiatan komprehensif yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik berupa harga maupun non harga dalam menyediakan akses bagi masyarakat untuk menggunakan atau memanfaatkan layanan keuangan formal

2.2.2 Indikator Inklusi Keuangan

Untuk mengukur tingkat inklusi keuangan, terdapat beberapa indikator utama yang digunakan, seperti yang diuraikan oleh Demirgüç-Kunt et al. (2020):

1. Akses terhadap Layanan Keuangan Formal Ini mencakup persentase individu atau usaha yang memiliki akses ke rekening bank, pinjaman,

atau layanan keuangan lainnya melalui institusi keuangan formal seperti bank, koperasi, atau perusahaan teknologi keuangan.

2. Penggunaan Layanan Keuangan Mengukur seberapa sering individu atau bisnis memanfaatkan produk keuangan, termasuk pembayaran digital, tabungan, kredit mikro, dan asuransi. Kafe di daerah Sleman yang menggunakan sistem pembayaran digital atau pinjaman mikro melalui teknologi keuangan dapat diindikasikan sebagai bagian dari inklusi keuangan.
3. Kualitas Layanan Keuangan Aspek ini berkaitan dengan seberapa efektif layanan keuangan tersebut dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atau usaha, termasuk Kafe. Layanan harus dapat diakses dengan biaya yang terjangkau dan menyediakan berbagai solusi keuangan.

2.2.3 Manfaat Inklusi Keuangan bagi Kafe

Inklusi keuangan memberikan banyak manfaat bagi usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk Kafe di daerah Sleman, D.I. Yogyakarta. Beberapa manfaat utama inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Akses ke Modal dan Pembiayaan Usaha kecil sering menghadapi kendala dalam mendapatkan akses modal melalui perbankan tradisional. Melalui inklusi keuangan, khususnya dengan adanya teknologi keuangan, Kafe dapat memperoleh akses pinjaman mikro atau modal usaha dari platform pinjaman digital, tanpa memerlukan agunan yang besar (Chatterjee, 2020).

2. Kemudahan Transaksi Kafe yang terlibat dalam ekosistem inklusi keuangan dapat menerima dan melakukan pembayaran melalui metode digital, seperti e-wallet dan mobile banking. Hal ini mempermudah proses transaksi dengan pelanggan dan mitra usaha (Klapper, El-Zoghbi, & Hess, 2016).
3. Perencanaan Keuangan yang Lebih Baik Dengan akses ke layanan perbankan digital dan platform manajemen keuangan berbasis teknologi keuangan, pelaku usaha dapat mengelola arus kas dan mencatat transaksi secara lebih efektif, membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih tepat (Beck et al., 2018).

2.3 Literasi Keuangan

2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut OECD, literasi keuangan mencakup pemahaman dan kesadaran tentang prinsip-prinsip keuangan serta potensi risikonya. Literasi ini juga melibatkan penguasaan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan (Rissayana & Ibrahim, 2023). Dikutip dari OJK 2017, Tujuan utama literasi keuangan adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dalam perekonomian

2.4 Kafe sebagai Sektor Usaha

2.4.1 Pengertian Kafe sebagai Sektor Usaha

Kafe merupakan bisnis kecil hingga menengah yang sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan. Parker et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu usaha kecil dalam hal manajemen keuangan dan akses modal. Kafe adalah jenis usaha yang bergerak di bidang food and beverage (F&B), yang berfokus pada penjualan kopi dan produk turunan kopi, serta sering kali menyediakan makanan ringan. Kafe menjadi salah satu sektor usaha yang berkembang pesat di Indonesia, termasuk di daerah Sleman, D.I. Yogyakarta. Perkembangan ini tidak lepas dari perubahan gaya hidup masyarakat, yang menjadikan kafe sebagai tempat bersosialisasi, bekerja, dan bersantai (Ali, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lee (2015), kafe merupakan bagian dari sektor ekonomi kreatif yang berperan penting dalam perekonomian lokal. Kafe tidak hanya menyediakan produk kopi, tetapi juga menawarkan pengalaman pelanggan melalui suasana tempat, layanan, dan identitas budaya yang dibawa oleh masing-masing kafe. Ini menciptakan nilai tambah yang berbeda dibandingkan dengan bisnis makanan dan minuman lainnya.

2.4.2 Perkembangan Kafe di Indonesia

Industri kafe di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut laporan dari Kementerian Perindustrian (2021), pada tahun 2020 terdapat lebih dari 2.950 kafe yang tersebar di seluruh Indonesia, dan jumlah tersebut terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penikmat kopi. Perkembangan ini didukung oleh meningkatnya permintaan konsumen

terhadap kopi spesialti serta gaya hidup masyarakat urban yang menjadikan kafe sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari.

Sleman, sebagai bagian dari Yogyakarta yang merupakan salah satu kota dengan sektor pariwisata yang berkembang, menjadi daerah yang strategis bagi pertumbuhan kafe. Kehadiran kafe di Sleman tidak hanya didorong oleh konsumsi lokal, tetapi juga oleh permintaan dari wisatawan domestik maupun internasional yang mengunjungi daerah tersebut (Sudarsono, 2019).

2.4.3 Karakteristik Kafe

Sebagian besar di Kafe di Indonesia, termasuk Sleman, memiliki karakteristik usaha yang relatif kecil dalam skala operasional, dengan modal awal yang tidak terlalu besar dan hubungan yang dekat dengan pelanggan. Menurut Ujang et al (2021), kafe memiliki fleksibilitas tinggi dalam pengelolaan bisnis dan berpotensi tumbuh lebih cepat di daerah perkotaan yang mendukung gaya hidup modern.

Beberapa karakteristik penting dari Kafe adalah sebagai berikut:

1. Modal Usaha Terbatas

Kafe umumnya dimulai dengan modal kecil atau sedang yang berasal dari tabungan pribadi, keluarga, atau pinjaman mikro. Karena keterbatasan modal, banyak kafe membutuhkan tambahan pembiayaan eksternal untuk ekspansi atau peningkatan fasilitas (Oktaviani & Saadah, 2020).

2. Keterlibatan Pemilik Secara Langsung

Pemilik kafe sering kali berperan aktif dalam kegiatan operasional harian,

mulai dari pengelolaan stok bahan baku, pelayanan pelanggan, hingga pengawasan kualitas produk. Hubungan personal ini menciptakan loyalitas pelanggan dan menjadi ciri khas utama usaha kafe (Rasoolimanesh et al., 2021).

3. Ketergantungan pada Tren Pasar

Kafe sangat dipengaruhi oleh tren konsumsi masyarakat, seperti minat terhadap kopi spesialti, suasana tempat yang nyaman, serta desain interior yang menarik. Karena itu, kafe perlu berinovasi secara berkelanjutan agar tetap relevan dan kompetitif di pasar (Ali, 2020).

2.4.4 Peran Kafe dalam Perekonomian Lokal

Kafe memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal, terutama di daerah yang memiliki aktivitas pariwisata dan komunitas kreatif seperti Sleman. Menurut Wulandari (2019), Kafe memberikan dampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, serta mendukung sektor pariwisata. Selain itu, Kafe juga berperan dalam meningkatkan konsumsi kopi lokal dan mendukung industri kopi nasional, yang pada akhirnya membantu para petani kopi.

Kafe sering menjadi pusat komunitas, tempat berkumpulnya individu dengan berbagai latar belakang untuk berdiskusi, bekerja, atau bersosialisasi. Ini menambah nilai bagi ekonomi kreatif dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif di daerah seperti Sleman (Rasoolimanesh et al., 2021).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Sari & Kautsar (2020) mengkaji pengaruh literasi keuangan,

teknologi finansial, dan demografi terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi masyarakat kota Surabaya pada April 2020. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan, usia, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, sedangkan teknologi finansial, jenis kelamin, dan pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan (Sari & Kautsar, 2020).

Selain itu, penelitian oleh Sukanti, Herlambang, & Yanti (2024) membahas dampak literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan Kafe di Desa Mekar Bhuwana, Kecamatan Abiansemal yang tercatat pada tahun 2023. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kedua faktor tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara terpisah, literasi keuangan terbukti memberikan dampak positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman keuangan seseorang, semakin optimal pula pengelolaan keuangannya. Pemahaman ini membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan finansial yang lebih cermat dan strategis. Begitu pula dengan financial technology, yang berkontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan akses layanan keuangan, sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kombinasi antara literasi keuangan yang kuat dan pemanfaatan teknologi keuangan yang canggih memungkinkan Kafe untuk membuat keputusan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini menyarankan agar riset selanjutnya memasukkan variabel lain, seperti inklusi keuangan dan sikap keuangan, guna memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan

Kafe serta membantu dalam merancang strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha kecil dan menengah.

Selanjutnya, penelitian oleh Tristiarto & Wahyudi (2022) menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan berbasis financial technology terhadap personal finance di Kabupaten Lebak, Banten. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang berarti semakin baik pemahaman tentang keuangan, semakin baik pula keputusan keuangan yang dibuat oleh pelaku usaha. Selain itu, inklusi keuangan juga berpengaruh, meskipun dampaknya lebih kecil, yang menunjukkan bahwa kemudahan akses ke layanan keuangan dapat mempermudah pelaku Kafe dalam mengelola keuangan mereka. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial, hal ini semakin mempermudah pengambilan keputusan keuangan usaha dengan meningkatkan akses dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. (Tristiarto & Wahyudi, 2022)

Adapun penelitian oleh Sugianto, Purnawati, dan Gitayuda (2024) menganalisis pengaruh perencanaan keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha serta peran inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, sementara inklusi keuangan memperkuat hubungan antara perencanaan keuangan dan kinerja usaha, namun tidak memoderasi hubungan literasi keuangan dengan kinerja. Temuan ini menekankan pentingnya

meningkatkan perencanaan dan literasi keuangan untuk mendorong kinerja Kafe yang lebih baik.

Studi lain oleh Huda & Risman (2024) menyoroti bahwa inklusi keuangan dan teknologi keuangan memengaruhi perilaku keuangan Kafe di Jakarta Barat pada 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan Teknologi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan Kafe. Teknologi keuangan berperan sebagai perantara yang mempermudah akses ke layanan keuangan, meningkatkan pengelolaan keuangan, dan mempercepat pengambilan keputusan finansial. Temuan ini penting bagi lembaga keuangan, pemerintah, dan organisasi pendukung bisnis dalam mengembangkan program untuk meningkatkan perilaku keuangan Kafe dan memperluas inklusi keuangan, guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Sementara Jaya (2019) menemukan bahwa Inklusi Keuangan melalui teknologi keuangan di Kabupaten Sleman meningkatkan *Public Financial Services Education*. Dalam hal ini, dianalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap edukasi layanan keuangan masyarakat melalui teknologi finansial di Kabupaten Sleman. Temuan menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan tidak berdampak langsung pada edukasi layanan keuangan, namun memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi finansial. Penggunaan teknologi keuangan terbukti mendukung edukasi layanan keuangan publik. Penelitian ini menekankan pentingnya peran pemerintah, sektor swasta, dan akademisi dalam meningkatkan akses edukasi dan layanan keuangan untuk memperkuat inklusi keuangan di Sleman

Penelitian oleh Fauziah & Adrianingsih (2021) menunjukkan literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan Kafe di Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda, penelitian ini menyelidiki bagaimana perilaku keuangan, literasi keuangan, dan teknologi keuangan memengaruhi kinerja keuangan Kafe di Kecamatan Kota Sumenep. Sample terdiri dari 45 Kafe yang dipilih secara purposive. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel memengaruhi kinerja keuangan Kafe secara signifikan, baik secara parsial maupun secara bersamaan. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas sampel dan mencakup faktor seperti literasi keuangan yang tinggi, adopsi teknologi keuangan, dan pengelolaan keuangan yang baik.

Adapun pula, penelitian dari Ruscitasari, Nurcahya, Wibisono (2022) meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dan pengendalian keuangan Kafe di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, dengan mempertimbangkan peran mediasi karyawan proaktif. Survei dilakukan pada pemilik Kafe menggunakan metode PLS. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku keuangan mempengaruhi proaktivitas karyawan, yang kemudian berdampak signifikan pada perencanaan dan pengendalian keuangan. Karyawan proaktif bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan praktik pengelolaan keuangan.

Terakhir, Kusumaningrum, Wiyono, & Maulida (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan secara simultan memengaruhi pengelolaan keuangan Kafe di Godean, Sleman, dengan literasi

keuangan memiliki pengaruh parsial negatif, sementara dua variabel lainnya menunjukkan pengaruh positif. Hasilnya menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan, inklusi keuangan tidak berpengaruh, dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja Kafe. Penelitian ini hanya mencakup populasi dari wilayah Kapanewon Godean sehingga penelitian lanjutan disarankan memperluas cakupan agar hasil lebih representatif.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Pengarang & Tahun	Objek Kajian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Ermawati dkk., 2019)	Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Independen <ul style="list-style-type: none"> ● Pengetahuan ● Pemahaman ● Penerapan ● Pengelolaan keuangan Dependen Kinerja	Hasil penelitian yaitu pengetahuan dan pemahaman berpengaruh terhadap perilaku keuangan, tetapi penerapan tidak berpengaruh terhadap

			keuanga n	pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui perilaku pengelolaan keuangan.
--	--	--	--------------	--

2.	(Yanti, 2019)	Mengetahui pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja Kafe di Moyo Utara	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Inklusi Keuangan ● Literasi Keuangan ● Dependen ● Kinerja Keuangan 	Hasil penelitian yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja kafe di Kecamatan Moyo Utara.
3.	(Fitria dkk., 2021)	Menguji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja kafe di kota Palembang	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Literasi Keuangan ● Sikap Keuangan ● Perilaku keuangan <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kinerja Keuangan Pendidikan 	Hasil penelitian yaitu sikap keuangan berpengaruh terhadap kinerja kafe. Sedangkan literasi keuangan dan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja

			dan usia	kafe.
			<ul style="list-style-type: none">• Rasio Laba	
			Kotor	
			Dependen	
			<ul style="list-style-type: none">• Tingkat	
			<ul style="list-style-type: none">• Literasi	
			Keuangan	

No.	Nama Pengarang & Tahun	Objek Kajian	Variabel	Hasil Penelitian
4.	(Mukoffi, 2021)	Menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja kafe di Kabupaten Pasuruan.	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Wirausaha • Modal Usaha • Kecanggihan Teknologi <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja kafe 	Hasil penelitian yaitu karakteristik wirausaha dan modal usaha berpengaruh terhadap kinerja kafe. Sedangkan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja kafe.
5.	(Anshika dkk., 2021)	Menganalisis faktor-faktor yang menentukan tingkat literasi keuangan pada	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan usia • Rasio Laba Kotor <p>Dependen</p>	Hasil penelitian yaitu pendidikan dan usia adalah faktor yang penting dalam menentukan tingkat literasi

		<p>pengusaha kafe Punjab, India.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Literasi Keuangan 	<p>keuangan. Faktor lainnya yaitu rasio laba kotor. Semakin tinggi rasio laba kotor maka semakin tinggi tingkat literasi pemilik kafe.</p>
--	--	--	---	--

No.	Nama Pengarang & Tahun	Objek Kajian	Variabel	Hasil Penelitian
6.	(Putri dkk., 2022)	memperoleh data tentang pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan KAFE di Kabupaten Luwu Utara.	Independen <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Teknologi Keuangan • Inklusi Keuangan • Dependen • Kinerja Keuangan 	Hasil penelitian yaitu literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7.	(Sari & Widodo, 2022)	Mengetahui pengaruh literasi keuangan, modal manusia, dan teknologi	Independen <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Modal Manusia 	Hasil penelitian yaitu literasi keuangan, modal manusia, dan teknologi keuangan berpengaruh

		keuangan terhadap kinerja KAFE di Kabupaten Sleman.	Teknologi keuangan Dependen • Kinerja kafe	terhadap kinerja kafe
--	--	---	---	--------------------------

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Hubungan teknologi keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Teknologi keuangan merupakan inovasi yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses dan efisiensi dalam layanan keuangan. Dalam konteks teori *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh dua faktor utama: *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. *Perceived ease of use* menggambarkan sejauh mana pengguna merasa teknologi tersebut mudah digunakan, sedangkan *perceived usefulness* merujuk pada sejauh mana pengguna merasa teknologi tersebut bermanfaat bagi mereka. Penggunaan teknologi keuangan dalam konteks ini dapat meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan tradisional. Dengan adanya teknologi keuangan, mereka dapat melakukan transaksi lebih cepat, murah, dan aman, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dalam sistem keuangan formal.

Berdasarkan TAM, pelaku usaha mikro dan kecil akan lebih menerima dan menggunakan teknologi keuangan jika mereka merasa teknologi tersebut mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata bagi usaha mereka. Dalam konteks penelitian ini, teknologi keuangan diprediksi memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di kalangan pelaku Kafe. Keberadaan teknologi keuangan diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam mengakses modal usaha, melakukan transaksi digital, serta meningkatkan pemahaman terhadap layanan keuangan formal. Dengan demikian, semakin tinggi penggunaan teknologi

keuangan, semakin meningkat pula inklusi keuangan di sektor Kafe

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung ekspektasi ini. Menurut penelitian Huda & Risman (2024) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap akses keuangan formal dan perilaku keuangan Masyarakat. Penelitian oleh Apriliani dan Yudiaatmaja (2023) juga menemukan bahwa teknologi keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yang pertama sebagai berikut.

Hipotesis 1 (H1): Teknologi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada Kafe di Kabupaten Sleman

2.6.2 Hubungan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan berhubungan erat dengan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola produk keuangan, yang sangat penting dalam meningkatkan inklusi keuangan. Menurut teori *Financial Literacy*, pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijak, memanfaatkan layanan keuangan formal dengan lebih efektif, dan menjaga keberlanjutan usaha mereka. Pada teori TAM, tingkat literasi keuangan juga mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi keuangan, karena individu yang lebih literat cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi keuangan dan layanan keuangan lainnya secara optimal.

Dalam penelitian ini, diharapkan literasi keuangan yang lebih tinggi pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Sleman akan berkontribusi pada

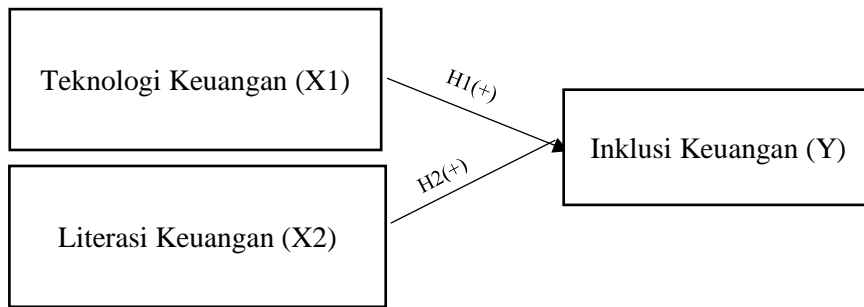
peningkatan inklusi keuangan mereka. Literasi keuangan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap inklusi keuangan, karena individu dengan pemahaman yang baik tentang produk keuangan lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal. Mereka akan lebih mampu memanfaatkan berbagai layanan seperti perbankan, investasi, dan pinjaman yang disediakan oleh lembaga keuangan, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam perekonomian formal. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan, khususnya bagi kelompok yang sebelumnya kurang memiliki akses atau pengetahuan mengenai layanan keuangan

Penelitian oleh Sukanti & Fauziah (2024) menemukan hubungan positif yang signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, yang mendukung ekspektasi ini. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Apriliani dan Yudiaatmaja (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan secara individu memberikan dampak positif terhadap inklusi keuangan. Penelitian oleh Sari & Kautsar (2020) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Surabaya yang tinggi, disertai kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan keuangan, memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini memungkinkan mereka menggunakan produk dan layanan keuangan secara bijak serta membuat keputusan keuangan yang tepat untuk masa kini dan masa depan (Sari & Kautsar, 2020)

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

Hipotesis 2 (H2): Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada Kafe di Kabupaten Sleman.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan, dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada usaha mikro dan kecil di Kabupaten Sleman. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola usaha mikro dan kecil di wilayah tersebut. Menurut Abdullah *et al* (2022), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis berbagai aspek suatu fenomena serta hubungan kausal di dalamnya. Pendekatan ini didefinisikan sebagai investigasi terstruktur terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Sebagian besar penelitian kuantitatif mengandalkan metode statistik dalam proses pengumpulan dan analisis data (Abdullah *et al.*, 2022).

Dikutip dari Darmawan *et al* (2024), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dalam proses analisisnya mengandalkan ukuran frekuensi, simbol, atau atribut dalam bentuk angka hasil pengukuran. Pendekatan ini digunakan agar data yang diperoleh memiliki makna yang lebih jelas dibandingkan jika hanya disajikan dalam bentuk deskriptif menggunakan kata-kata. Dengan demikian, penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik secara sistematis untuk memahami suatu fenomena serta hubungan antar

variabel menggunakan teknik statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kafe yang beroperasi di Daerah Sleman. Populasi mengacu pada seluruh objek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi mencakup semua Kafe yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2024 melalui situs web satu data Kafe Kabupaten Sleman, total populasi yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 110.132 unit Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang ada di Kabupaten Sleman per 20 Januari 2025 (Statistik Data Kafe Sleman 2025). Dengan demikian, populasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana inklusi keuangan di sektor Kafe di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh variabel-variabel pada penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Purwanza et al., 2022). Kriteria sampel adalah Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman yang telah berdiri minimal 1 tahun. Kafe yang berdiri paling sedikit 1 tahun itu mengartikan keberlanjutan karena bertahan lama. Inklusi keuangan yang optimal membuka akses lebih luas bagi Kafe terhadap berbagai sumber daya keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kelangsungan usaha mereka (Widadi & Yuttama, 2024)

Jumlah sampel Kafe di Kabupaten Sleman ditentukan dengan menghitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan atau *error*

$$n = \frac{110.132}{1 + 110.132(0.1)^2}$$

n = 99,909282 atau dibulatkan menjadi 100 responden

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yakni data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur penggunaan teknologi keuangan, tingkat inklusi keuangan, dan literasi keuangan responden. Selain itu, juga ada data tambahan diperoleh dari literatur terkait, yakni data statistik dari Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sleman. Sedangkan, data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi terdahulu, buku, jurnal, serta berbagai literatur lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang berkaitan dengan sifat dan ciri dari populasi. Kriteria sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah pemilik kafe di Kabupaten Sleman

dengan jenis usaha kuliner dan usaha pakaian sebanyak 1.200 unit.

Untuk menentukan jumlah sampel minimal penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah

Sampel N =

Jumlah

populasi

e = Batas toleransi ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Tingkat toleransi ketidakteelitian sebesar 10%, sebagai acuan dalam menentukan kesalahan minimum. Jumlah populasi yang digunakan untuk dasar perhitungan adalah 1,200 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{110.132}{1 + 110.132 (0,1)^2}$$

n = 99,909282 atau dibulatkan menjadi 100 responden

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 responden dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Berlokasi di wilayah Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta.
2. Telah menerapkan penggunaan teknologi keuangan dalam transaksi pembayaran atau manajemen keuangan usaha dalam rentang waktu minimal 1 tahun.
3. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
4. Terdaftar pada website Kafe Sleman, D.I. Yogyakarta

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Objek penelitian adalah pelaku usaha kafe mikro dan kecil di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengumpulkan data dari responden. Jenis data penelitian ini adalah data primer, yakni data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur penggunaan teknologi keuangan, tingkat inklusi keuangan, dan literasi keuangan responden. Selain itu, juga ada data sekunder atau tambahan diperoleh dari literatur terkait, yakni data statistik dari Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sleman

Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar melalui Google Form dan kertas. Teknik pengambilan sampel, yakni *purposive sampling* dengan kriteria berdirinya usahanya minimal 1 tahun. Teknik ini digunakan untuk memastikan representativitas dari berbagai demografi pengguna. Sampel terdiri dari 100 responden yang merupakan pelaku usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Sleman. Peneliti menggunakan Skala Likert untuk mengukur variabel, yang

dirancang untuk menilai sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan (Sekaran & Bougie, 2017). Skala Likert dalam penelitian ini terdiri dari enam kelompok jawaban, yaitu:

STS (Sangat Tidak Setuju) = skor 1

TS (Tidak Setuju) = skor 2

ATS (Agak Tidak Setuju) = skor 3

AS (Agak Setuju) = skor 4

S (Setuju) = skor 5

SS (Sangat Setuju) = skor 6

3.4 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang terdapat pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa 31 karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi (Ulfa, 2021).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau variable independent ialah variabel yang dianggap sebagai faktor penyebab atau yang secara teoritis dapat mempengaruhi variabel lainnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Peneliti dalam penelitian ini memasukkan variabel independent mencakup teknologi keuangan, Literasi Keuangan.

3.4.1.1 Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam hal layanan keuangan yang dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (FSB, 2017). Contoh perusahaan teknologi keuangan di Indonesia di antaranya adalah GoPay, OVANAO dan Dana.

Table 3. 1 Daftar Pertanyaan Teknologi Keuangan

Kode Variabel	Item Pertanyaan
X1.1	Saya senang memanfaatkan teknologi keuangan karena layanannya mempermudah saya dalam menjalankan transaksi bisnis.
X1.2	Kehadiran teknologi keuangan membuat proses transaksi bisnis saya menjadi lebih praktis dan efisien.
X1.3	Saya menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran dalam transaksi karena pengoperasiannya sederhana.
X1.4	Teknologi keuangan saya pilih sebagai alat pembayaran dalam transaksi karena mudah dipelajari cara penggunaannya.
X1.5	Saya menggunakan teknologi keuangan karena memberikan transparansi dalam pencatatan transaksi.
X1.6	Saya merasa nyaman menggunakan teknologi keuangan karena memberikan keamanan dalam bertransaksi.
X1.7	Teknologi keuangan saya gunakan sebagai alat pembayaran karena minim risiko penyalahgunaan oleh pihak lain

X1.8	Teknologi keuangan memungkinkan saya melacak riwayat transaksi secara real-time.
X1.9	Saya mendapatkan dukungan yang memadai dari penyedia layanan teknologi keuangan jika terjadi kendala.
X1.10	Biaya layanan teknologi keuangan sebanding dengan manfaat yang saya dapatkan.

3.4.1.2 Literasi Keuangan

Definisi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang berperan dalam membentuk sikap serta perilaku individu dalam mengelola keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial guna mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Table 3. 2 Daftar Pertanyaan Literasi Keuangan

Kode Variabel	Item Pertanyaan
X2.1	Saya selalu dapat membayar angsuran tepat waktu sebelum jatuh tempo.
X2.2	Saya memahami informasi mengenai persyaratan dari berbagai lembaga penyedia kredit.
X2.3	Saya memahami cara mengelola uang tunai dan aset usaha dengan baik.
X2.4	Saya memahami bagaimana bunga dan biaya lain memengaruhi

	pinjaman usaha saya.
X2.5	Saya dapat mengevaluasi risiko keuangan yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha saya.
X2.6	Saya mampu menyusun laporan keuangan untuk kebutuhan usaha saya, seperti laporan arus kas atau estimasi pendapatan dan pengeluaran.
X2.7	Saya dapat menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) produk dengan akurat.
X2.8	Saya mampu mengetahui jumlah keuntungan dan pengeluaran usaha saya.
X2.9	Saya memiliki pengetahuan tentang alternatif pembiayaan lain di luar lembaga keuangan formal, seperti teknologi keuangan atau koperasi.
X2.10	Saya rutin mengevaluasi performa keuangan usaha untuk memastikan keberlanjutannya

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Priadana & Sunarsi (2021) bahwa variable terikat atau variabel tak bebas atau juga yang disebut di sini variable independent merupakan variabel yang, dalam pendekatan keilmuan, dipengaruhi oleh perubahan pada variabel lainnya. Variabel ini menjadi fokus utama atau persoalan inti bagi peneliti, yang kemudian menjadi objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel dependen untuk instrumen penelitian atau variabel, yakni inklusi keuangan

3.4.2.1 inklusi keuangan

Inklusi keuangan adalah kondisi di mana individu dan bisnis memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan yang berguna dan terjangkau. Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dalam konteks usaha mikro dan kecil (Kafe), Inklusi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan formal, seperti kredit, tabungan, dan asuransi, yang dapat membantu pengelolaan usaha mereka secara lebih efektif (Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, 2018).

Table 3. 3 Daftar Pertanyaan inklusi keuangan

Kode Variabel	Item Pertanyaan
Y.1	Transaksi di bank dapat dilakukan dengan mudah.
Y.2	Lokasi lembaga keuangan mudah diakses.
Y.3	Lembaga keuangan yang saya gunakan menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil.
Y.4	Saya memahami jasa dan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan
Y.5	Saya memanfaatkan layanan keuangan, baik untuk transaksi maupun kebutuhan modal, dalam menjalankan usaha.
Y.6	Lembaga keuangan memberikan pelayanan secara cepat dan akurat.

Y.7	Pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan saya.
Y.8	Fasilitas digital yang disediakan lembaga keuangan memudahkan transaksi saya.
Y.9	Kredit atau pembiayaan yang saya terima dari lembaga keuangan membantu saya memperluas usaha.
Y.10	Pembiayaan dan kredit yang disediakan oleh lembaga keuangan mencukupi kebutuhan usaha saya.

3.5 METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 230. Model regresi digunakan untuk mengukur suatu variabel dependen melalui persamaan regresi estimasi. Persamaan ini merupakan kombinasi matematis yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang sudah diketahui dengan variabel yang nilainya belum diketahui. (Irrawati & Mukaramah, 2024).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sekumpulan metode yang digunakan untuk merangkum, mengorganisasi, dan menyajikan data secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami (Berenson *et al.* 2020)

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur variabel yang diteliti.

Salah satu metode yang umum digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment, di mana nilai r -hitung dibandingkan dengan r -tabel untuk menentukan validitas butir pertanyaan. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel pada tingkat signifikansi tertentu, maka instrumen dianggap valid. Validitas yang terjamin meningkatkan keandalan hasil penelitian (Iba & Wardhana, 2024)

3.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten dalam berbagai pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel jika tetap memberikan hasil yang sama meskipun diuji berulang kali. Salah satu metode yang sering digunakan adalah perhitungan koefisien Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dianggap reliabel jika nilainya melebihi 0,6.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian tes statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier untuk memastikan model memenuhi persyaratan dasar. Pengujian ini sangat penting agar hasil analisis regresi dapat diandalkan dan memiliki validitas yang tinggi. Agar menghasilkan analisis yang akurat dan terpercaya, model regresi harus memenuhi sejumlah asumsi dasar. Berikut adalah

asumsi-asumsi klasik yang biasanya diuji:

3.5.4.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas digunakan untuk memastikan apakah nilai residual dalam sebuah model terdistribusi secara normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik ditandai dengan nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan bukan pada masing-masing variabel, melainkan pada nilai residual dari model tersebut. (Budi *et al.*, 2024). Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal, yang ditandai dengan pola yang mengikuti bentuk kurva normal (Ghozali, 2018)

Dalam penelitian ini, normalitas data dianalisis menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara variabel-variabel bebas, maka hal ini dapat mengganggu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. (Budi *et al.*, 2024).

Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah uji yang memastikan bahwa varians dari

residual adalah konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Jika varians tidak konstan, model regresi dapat memberikan hasil yang bias. (Budi *et al.*, 2024).

Model regresi yang baik memiliki sifat homoskedastisitas, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas, karena data yang digunakan mencerminkan berbagai ukuran. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Probabilitas dianggap signifikan apabila nilai signifikansinya melebihi tingkat kepercayaan 5%.

3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linier Berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Model ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan dalam variabel independen.

Persamaan umum dalam regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = inklusi keuangan

A = konstanta (intersep)

b₁, b₂ = koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

X₁ = Teknologi keuangan

X2 = Literasi Keuangan

e = error atau kesalahan residu

Regresi linier berganda banyak diterapkan dalam berbagai penelitian di bidang ekonomi, bisnis, dan sosial. Metode ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi suatu variabel tertentu, seperti pendapatan, tingkat produktivitas, atau pengambilan keputusan keuangan.

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam suatu model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, $R^2 = 0$ berarti model tidak dapat menjelaskan sama sekali variasi dalam variabel dependen, dan $R^2 = 1$ berarti model sepenuhnya menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi R^2 , semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen. Namun, nilai R^2 yang terlalu tinggi juga bisa mengindikasikan overfitting, di mana model terlalu sesuai dengan data sampel dan kurang dapat digeneralisasi untuk data lain.

Dalam analisis regresi berganda, sering digunakan Adjusted R^2 (R^2 Teradjustasi) untuk mengoreksi bias akibat jumlah variabel independen yang digunakan. Adjusted R^2 memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kualitas model dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen.

3.5.8 Pengujian Hipotesis

3.5.8.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan

untuk menentukan apakah suatu variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Teknologi keuangan, literasi keuangan serta variabel dependen adalah Inklusi keuangan. Keputusan dalam uji t didasarkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.8.2 Uji F

Uji F berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk menilai apakah semua variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan dalam uji F adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, dimana penyebaran data disebar dalam bentuk kuesioner yang disebar melalui google form atau dalam bentuk kertas kepada para responden penelitian yaitu pelaku usaha mikro kecil (Kafe) kafe yang berada di wilayah Sleman Yogyakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 28 April 2025 Kuesioner yang dibagikan, kemudian diisi dan dikembalikan oleh pemilik Kafe ataupun karyawan Kafe. Pengambilan sampel sesuai dengan perhitungan sampel menggunakan slovin diperoleh populasi keseluruhan sebanyak 1.200 kafe, kemudian dilakukan perhitungan sampel menggunakan slovin diperoleh sampel sebanyak 98 orang. Data yang telah diterima dilakukan pengolahan lebih lanjut oleh peneliti. Data sejumlah 98 orang pelaku usaha mikro kecil (Kafe) Kafe yang berada di wilayah Sleman Yogyakarta. Data penelitian dapat di deskripsikan dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Adapun karakteristik responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

4.2 Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik Kafe kafe di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta serta telah memenuhi kriteria responden berjumlah 98 responden. Adapun karakteristik responden penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 4.1 berikut merupakan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin responden dibagi menjadi laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	72	73.5
Perempuan	26	26.5
Total	98	100

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 98 responden, diperoleh sebagian besar pelaku Kafe kafe di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah laki-laki sebanyak 72 responden atau 73.5% dari keseluruhan jumlah responden.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 berikut merupakan distribusi frekuensi dari karakteristik berdasarkan usia dengan kelompok usia < 25 tahun, 25 – 30 tahun, 31 – 40 tahun, 41 – 45 tahun, 46 -50 tahun dan >50 tahun. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 25 tahun	10	10.2
25 - 30 tahun	52	53.1
31 – 40 tahun	21	21.4
41 – 50 tahun	10	10.2

46 – 50 tahun	5	5.1
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan usia, diperoleh sebagian besar kelompok usia pelaku Kafe kafe di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah 25 – 30 tahun sebanyak 52 responden atau 53.1% . dan paling rendah pada kelompok usia 46 – 50 tahun sebanyak 5 responden atau 5.1% dari jumlah keseluruhan responden.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 merupakan distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan pelaku Kafe kafe di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta yakni wiraswasta, karyawan swasta, PNS. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Wiraswasta	55	56.1
Karyawan swasta	39	39.8
PNS	4	4.1
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan, diperoleh sebagian besar pekerjaan dari pelaku Kafe kafe di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah wiraswasta sebanyak 55 responden atau 56.1% dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 4 responden atau 4.1%

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan lama usaha yang dinyatakan dalam tahun, jumlah dan persentase responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat tabel 4.4 :

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 – 3 tahun	54	55.1
4 – 6 tahun	44	44.9
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan lama usaha, diperoleh sebagian besar lama usaha Kafe kafe di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah 1 – 3 tahun sebanyak 54 responden atau 55.1 %.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tingkat Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh responden dalam waktu seminggu. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< Rp. 2.500.000	9	9.2
Rp. 2.500.000 – Rp 4.000.000	30	30.6
Rp. 4.000.001 – Rp 5.000.000	38	38.8

>Rp. 5.000.000	21	21.4
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan dalam waktu seminggu diperoleh sebagian besar tingkat pendapatan pelaku Kafe kafe di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah Rp. 4.000.001 – Rp 5.000.000 sebanyak 38 responden atau 38.8% dan sebagian kecil < Rp. 2.500.000 sebanyak 9 responden atau 9.2%.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Tabel 4.6 berikut merupakan distribusi frekuensi berdasarkan jumlah karyawan

Kafe kafe di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta, dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
2 – 5 orang	10	10.2
6 – 10 orang	69	70.4
>10 orang	19	19.4
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan jumlah karyawan Kafe Kafe di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta sebagian besar 6 – 10 orang sebanyak 69 responden atau 70.4 % dari jumlah keseluruhan responden dan sebagian kecil jumlah karyawan >10 orang sebanyak 19 responden

atau 19.4%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu teknologi keuangan (X1), literasi keuangan (X2) dan Inklusi keuangan (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Teknologi keuangan (X1)	98	3.00	5.00	4.3469	0.80080
Literasi keuangan (X2)	98	2.00	5.00	4.4898	0.69230
Inklusi keuangan (Y)	98	2.00	5.00	4.4286	0.70345

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel

teknologi keuangan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5 yang berarti penilaian terendah jawaban teknologi keuangan sebesar 3 dan tertinggi 5. Nilai rata-rata teknologi keuangan sebesar 4.34 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban teknologi keuangan, standar deviasi sebesar 0.800 berarti ukuran penyebaran data dari variabel teknologi keuangan sebesar 0.800 dari 98 responden.

Kemudian untuk variabel Literasi keuangan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5 yang berarti penilaian terendah jawaban atas Literasi keuangan (X2) sebesar 2 dan tertinggi 5. Nilai rata-rata Literasi keuangan (X2) sebesar 4.48 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban Literasi keuangan (X2), standar deviasi sebesar 0.692 berarti ukuran penyebaran data dari variabel Literasi keuangan (X2) sebesar 0.692 dari 98 responden.

Hasil analisis tabel statistika deskriptif untuk variabel Inklusi keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5 yang berarti penilaian terendah jawaban atas Inklusi keuangan (Y) sebesar 2 dan tertinggi 5. Nilai rata-rata Inklusi keuangan (Y) sebesar 4.42 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban Inklusi keuangan (Y), standar deviasi sebesar 0.703 berarti ukuran penyebaran data dari variabel Inklusi keuangan (Y) sebesar 0.703 dari 98 responden.

4.3.2 Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang

disebar sudah valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2020). Berikut ini merupakan hasil uji validitas :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Teknologi keuangan (X1)	X1.1	0.745	0.361	Valid
	X1.2	0.843	0.361	Valid
	X1.3	0.67	0.361	Valid
	X1.4	0.589	0.361	Valid
	X1.5	0.79	0.361	Valid
	X1.6	0.719	0.361	Valid
	X1.7	0.787	0.361	Valid
	X1.8	0.695	0.361	Valid
	X1.9	0.602	0.361	Valid
	X1.10	0.706	0.361	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0.817	0.361	Valid
	X2.2	0.886	0.361	Valid
	X2.3	0.755	0.361	Valid
	X2.4	0.769	0.361	Valid
	X2.5	0.868	0.361	Valid

	X2.6	0.9	0.361	Valid
	X2.7	0.732	0.361	Valid
	X2.8	0.832	0.361	Valid
	X2.9	0.868	0.361	Valid
	X2.10	0.654	0.361	Valid
Inklusi keuangan (Y)	Y1	0.566	0.361	Valid
	Y2	0.74	0.361	Valid
	Y3	0.614	0.361	Valid
	Y4	0.654	0.361	Valid
	Y5	0.738	0.361	Valid
	Y6	0.782	0.361	Valid
	Y7	0.402	0.361	Valid
	Y8	0.599	0.361	Valid
	Y9	0.591	0.361	Valid
	Y10	0.557	0.361	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang memiliki rhitung > rtabel sebesar 0.361 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid dan dapat digunakan pada uji instrumen selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Syarat dalam uji reliabilitas yaitu jika variabel yang diukur memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0,6. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* yang dihasilkan

semakin besar berarti instrumen tersebut semakin reliabel atau konsisten (Sugiyono, 2020). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Teknologi keuangan (X1)	0.892	Reliabel
Literasi keuangan (X2)	0.937	Reliabel
Inklusi keuangan (Y)	0.820	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh variabel yang diteliti dinyatakan reliabel.

4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan secara statistic dengan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. residual hasil regresi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4. 10 Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	98
Test Statistic	.179

Asymp. Sig.
(2-tailed) .200^c

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh yaitu sebesar $200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa seluruh data dalam penelitian ini memiliki residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi korelasi yang tinggi. Adapun hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Teknologi keuangan (X1)	0.996	1.004
Literasi keuangan (X2)	0.996	1.004

Sumber : Data diolah, 2025

Dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Bariance Inflation Factor* (VIF) dan tingkat tolerance nya. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan uji multikolinieritas yang telah dilakukan diperoleh hasil yang terdapat di variabel

teknologi keuangan, literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu nilai signifikansi > 0,05. Berikut hasil yang diperoleh :

Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>P-value</i>
Teknologi keuangan (X1)	0,122
Literasi keuangan (X2)	0,951

Sumber : Data diolah, 2025

Pada tabel diatas didapat nilai signifikansi untuk masing-masing variabel teknologi keuangan, literasi keuangan lebih besar dari 0,05 dengan uraian pada variabel teknologi keuangan adalah 0.122 dan variabel literasi keuangan adalah 0.951 . Hal ini membuktikan dalam model penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis dengan program SPSS version 26.0 for Windows diperoleh hasil regresi berganda terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4. 13 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Koefisien
Constanta	18.861
Teknologi keuangan (X1)	0.231
Literasi keuangan (X2)	0.297

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 4.13 dapat dilihat antara variabel independen terhadap variabel terikat tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Inklusi keuangan (Y) = 18.861 + 0.231 (Teknologi keuangan) + 0.297 (Literasi keuangan)

Berdasarkan hasil analisis data dan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan mengenai beberapa hal berikut ini :

1. Nilai konstanta sebesar 18.861 artinya jika variabel Teknologi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2) bernilai 0 maka inklusi keuangan nilainya positif sebesar 18.861
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel teknologi keuangan (X1) sebesar 0.231 artinya jika variabel teknologi keuangan (X1) mengalami kenaikan sebesar satu kali maka inklusi keuangan Kafe meningkat sebesar 0.231 dengan asumsi variabel lain tetap
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X2) sebesar 0.297 artinya jika variabel literasi keuangan (X2) mengalami kenaikan sebesar

satu kali maka inklusi keuangan Kafe kafe meningkat sebesar 0.297 dengan asumsi variabel lain tetap

4.3.5 Hasil koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar sumbangsi atau pengaruh variabel indenpenden terhadap varaibel dependen.

Berikut hasil dari analisis koefisien determinasi :

Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi (R-square)

R	0.603
<i>R-square</i>	0.692
Adjusted R square	0.673

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0.692 atau 69,2%. Hal ini dapat diartikan teknologi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2) dalam mempengaruhi (Inklusi keuangan (Y)) adalah sebesar 69.2% dan sisanya sebesar 30.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.3.6 Uji T

Uji T dapat dilihat dengan membandingkan tingkat signifikansi pada tiap tiap variabel independen dengan taraf signifikan sebesar 5%. Apabila nilai sig < 0,05 atau thitung > ttabel maka variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan berlaku untuk sebaliknya. Berikut hasil pengujian yang diperoleh :

Tabel 4. 15 Uji T

Model	Std.				
	B	Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	18.86	7.387		2.553	0.012
Teknologi keuangan (X1)	0.231	0.107	0.211	2.149	0.034
Literasi keuangan (X2)	0.297	0.126	0.231	2.360	0.020

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji t pada Tabel 4.15 menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig (t) untuk pengaruh teknologi keuangan (X1) adalah sebesar $0,034 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan
2. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig (t) untuk pengaruh Literasi keuangan (X2) adalah sebesar $0,020 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

4.3.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut hasil uji F yang telah dilakukan :

Tabel 4. 16 Uji F

	Sum of		Mean		
Model	Squares	df	Square	F	Sig.
Regression	241.292	2	120.646	4.805	.010 ^b
Residual	2385.127	95	25.107		
Total	2626.418	97			

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi sebesar 0.010. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi f sebesar $0.010 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen yaitu teknologi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen yaitu inklusi keuangan Kafe Kafe.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh teknologi keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Kafe

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Kafe di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta, dengan koefisien regresi positif berarti jika teknologi keuangan tinggi maka inklusi keuangan Kafe akan semakin meningkat, dan sebaliknya jika teknologi keuangan rendah maka inklusi keuangan Kafe akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rita & Paskanova (2023), yang menyatakan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan bagi pemilik Kafe di Kota Ambon. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Dewi Ranti (2022) yang juga menyatakan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan

inklusi keuangan masyarakat Kota Banda Aceh. Adapun penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Hanifah & Aqnes (2024) yang juga menyatakan bahwa adanya pengaruh teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan pelaku Kafe.

Teknologi keuangan merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang populer di era digital saat ini. Dimana pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri teknologi keuangan yang paling berkembang di Indonesia. Sektor ini didukung untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan. Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan intermediasi yang beroperasi dan harus hadir untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha Kafe salah satunya Kafe. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam hal penyediaan modal, akan tetapi juga dapat membantu dalam hal sistem pembayaran, yang saat ini sering dikenal dengan metode non tunai atau QRIS.

Dalam hal ini, meningkatnya pengguna produk layanan jasa keuangan yang digunakan pada Kafe seperti OVO, Gopay, Dana, Link Aja dapat menguntungkan karena meningkatkan efektivitas pembayaran pada usaha mereka akan mudah dioperasikan dan tidak membutuhkan waktu lama. Semakin tinggi masyarakat yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif oleh pemerintah. Perubahan bentuk layanan dan produk keuangan dari konvensional menjadi berbasis teknologi mengefisiensi waktu dan biaya operasional serta menghadirkan inovasi dalam investasi.

Adapun penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Nur, dkk (2024) yang mana secara keseluruhan menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap inklusi keuangan Kafe. Temuan lain juga

dilakukan oleh Bediktus (2024) yang menyatakan bahwa teknologi keuangan memiliki peran yang signifikan terhadap inklusi keuangan bagi Kafe. Dengan regulasi yang tepat dan edukasi yang lebih luas, teknologi keuangan dapat menjadi solusi utama dalam membangun ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

4.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Kafe

Hasil penelitian diperoleh literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Kafe di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta, dengan koefisien regresi positif berarti jika literasi keuangan tinggi maka inklusi keuangan Kafe akan semakin meningkat, dan sebaliknya jika literasi keuangan rendah maka inklusi keuangan Kafe akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alia & Fransina (2024) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Kafe Kabupaten Malaka.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Mesra, dkk (2023) menyatakan bahwa adanya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku usaha di sentra Sasirangan Kota Banjarmasin, mengindikasikan semakin tinggi pemahaman pelaku UKM terhadap manajemen keuangan, semakin besar pula kecenderungan untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Permata (2022) bahwa adanya pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dimana literasi keuangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kapasitas individu dalam mengelola keuangan, tetapi juga menjadi faktor fundamental dalam memperkuat

inklusi keuangan untuk mendukung kinerja Kafe yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Literasi keuangan berperan penting dalam akses modal Kafe. Pemahaman yang baik akan edukasi keuangan. Pertumbuhan Kafe memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat karena memiliki kesempatan usaha yang luas tetapi pengusaha Kafe masih sulit dalam mengembangkan usaha mereka karena kesulitan modal. Untuk mengatasi masalah modal tersebut salah satunya cara yang dapat dilakukan dengan menerapkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan mampu melakukan perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan. Sehingga semakin tinggi tingkat pemahaman produk keuangan, resiko bisnis, resiko peminjaman dan lain-lain.

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan keberlangsungan usahanya. Pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus. Dengan pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, individu dapat membuat keputusan keuangan lebih cerdas, mengelola anggaran dengan efektif, mengurangi resiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Kafe di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Semakin tinggi masyarakat yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif oleh pemerintah. Perubahan bentuk layanan dan produk keuangan dari konvensional

menjadi berbasis teknologi mengefisiensi waktu dan biaya operasional serta menghadirkan inovasi dalam investasi. solusi utama dalam membangun ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Kafe di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Literasi keuangan berperan penting dalam akses modal Kafe. Pemahaman yang baik akan edukasi keuangan. Inklusi keuangan mampu melakukan perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* maka responden untuk memberikan respon jawaban agar bersedia mengisi membutuhkan waktu cukup lama.
2. Penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner, sehingga kemungkinan jawaban yang diperoleh tidak obyektif atau tidak sebenarnya terjadi dalam memberikan jawaban kuesioner penelitian

5.3 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi pelaku Kafe Kafe di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta, perlu meningkatkan penggunaan *financial technology* dan terus meningkatkan

pengetahuan sehingga diharapkan pemilik Kafe kafe mampu menjalankan usahanya secara efektif dan efisien sehingga inklusi keuangan akan semakin baik

2. Bagi pemerintah Kabupaten Sleman, perlu melakukan peningkatan literasi keuangan bagi para pemilik Kafe kafe dan pengelolaan keuangan yang baik dengan cara mengadakan seminar atau pelatihan khusus mengenai wawasan keuangan dan pengelolaan keuangan, sehingga mampu meningkatkan dan wawasan dalam mengelola keuangan dari usahanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan adanya penambahan variabel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih luas khususnya yang mengenai pengaruh terhadap inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, N. (2024). Heliyon The impact of digital literacy and technology adoption on financial inclusion in Africa , Asia , and Latin America. *Heliyon*, *10*(24), e40951. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40951>
- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1), 20–28. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49635>
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). *The Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and the teknologi keuangan revolution*. World Bank.
- Dianti, Y. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952.
- Firdausy, C. M. (2018). Strategi dan Kebijakan Ekonomi Pengembangan Industri Kreatif, Keuangan dan Kafe dalam Era Digital. In *Industri Kreatif, Teknologi keuangan dan Kafe dalam Era Digital*.
- FSB. (2017). Teknologi keuangan Credit: Market Structure, Business Models and Financial Stability Implications. In *Financial Stability Board* (Vol. 2, Issue May).
- Ghozali, I. (2018). *Book_2018_Ghozali.pdf* (p. 30).

- Handayani, D. R., & Dewi, L. A. P. (2024). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan GTP Coffee Di Kabupaten Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1519–1526. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2486>
- Huda, N., & Risman, A. (2024). The Behavioral Finance of MSMEs: Financial Inclusion and Financial Technology. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 19. <https://doi.org/10.22441/indikator.v8i2.26780>
- Irrawati, M. D., & Mukaramah, M. (2024). Implementasi Metode Regresi Linear Berganda untuk Mengatasi Pelanggaran Asumsi Klasik. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 83–94. <https://doi.org/10.35912/sakman.v3i2.2743>
- Jaya, I. M. L. M. (2019). The Impact of Financial Inclusion on Public Financial Services Education through Financial Technology in Sleman Regency, Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 155–174. <https://doi.org/10.15408/ess.v9i2.13576>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Kafe di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Pemerintahan, J., Kebijakan, D. A. N., Dewi, D. K., Kencono, D. S., & Atmojo, M. E. (2024). Peran Pemerintah Kalurahan Hargorejo dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Digitalisasi Kafe. 6(1), 57–67.
- Priadana, M., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pascal Books* (Vol. 1, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Renzy, S., Aprilia, N. A., & Furqani, A. (2021). Journal of Accounting And Financial Issue. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 2, 1–10.
- Rissayana, R., & Ibrahim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku Kafe Sektor Olahan Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *ECo-Buss*, 6(2), 657–667. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.850>
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Wibisono, D. (2022). Praktik Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Usaha: Studi pada Pemilik Kafe di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 107–120. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i1.23620>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11.

<https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>

- STATISTIK DATA Kafe SLEMAN. (n.d.). Satu Data Kafe Kabupaten Sleman.
- Sugianto, R. A., Gitayuda, M. B. S., Manajemen, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Madura, U. T. (2024). *Peran Financial Inclusion Dalam Memoderasi Financial Planning dan Financial Literacy : Analisis Kinerja Ekonomi Kreatif Madura*. 5(2), 5105–5114.
- Sukanti, N. K., Herlambang, P. G. D., & Yanti, N. L. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (Teknologi keuangan) terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Kafe di Desa Mekar Bhuwana, Kecamatan Abiansemal. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 98–113.
- Supartoyo, Y. H., & Kasmiasi, Y. (2013). Branchless Banking Mewujudkan Keuangan Inklusif sebagai Alternatif Solusi Inovatif Menanggulangi Kemiskinan: Review dan rekomendasi, Program Magister Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, unpublished paper. *Program Magister Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*, 78–82.
- Tristiarto, Y., & Wahyudi, W. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *Ikra-Ith Ekonomika*, 5(1), 190–200.
- Wardhana, A. (2024). *Uji Validitas , Uji Reliabilitas , dan Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Jalur Menggunakan SPSS* (Issue August).
- Widadi, B., & Yuttama, F. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja Kafe di Kabupaten Banyumas. 9(2), 201–212.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Pelaku/Pemilik Kafe

Di Sleman, Yogyakarta

Dengan Hormat

Perkenalkan, saya Moh Faqihuddin, mahasiswi program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Saat ini, saya sedang melaksanakan penelitian sebagai bagian dari penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul " Pengaruh Teknologi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Kafe". Objek penelitian saya adalah pelaku Usaha kafe di Kabupaten Sleman dengan kriteria minimal 1 tahun berdirinya usaha.

Saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner yang telah saya siapkan. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam setiap pertanyaan pada kuesioner ini. Oleh karena itu, saya sangat menghargai jika jawaban yang diberikan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya Saudara/i alami. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan menjadi data yang sangat penting bagi penelitian ini dan akan digunakan dalam penulisan skripsi sebagai bagian dari tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana. Saya juga menjamin bahwa semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian akademis. Terima kasih atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini.

Yogyakarta, April 2025

Hormat saya,

Moh Faqihuddin

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : Laki – laki
Perempuan
3. Usia : < 25 Tahun 25-
30 Tahun 31-40 Tahun 41-
45 Tahun 46-50 Tahun >50
Tahun
4. Pekerjaan : Wiraswasta
Karyawan Swasta

5. No. HP : _____

B. Profil Kafe

6. Nama Usaha : _____

7. Alamat Usaha :
8. Tahun Berdiri Usaha :
9. Lama Usaha : 1-3 Tahun 4 – 6 Tahun 7 – 10 Tahun > 10 Tahun
10. Apakah memiliki tabungan disalah satu lembaga keuangan :
 Iya Tidak
11. Apakah memiliki fasilitas pembiayaan disalah satu lembaga keuangan :
 Iya Tidak
12. Pendapatan : < Rp2.500.000
 Rp. 2.500.000 - Rp. 4.000.000
 Rp. 4.00.001 - Rp. 5.500.000
 >Rp. 5.500.000
13. Jumlah Karyawan : 1 2-5 6-10
 >10

C. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan hati-hati.
2. Jawablah dengan jujur sesuai kondisi sebenarnya yang Anda alami.
3. Isilah pertanyaan singkat
4. Klik (•) di sehingga pada jawaban yang menurut Anda paling tepat.
5. Pastikan semua pertanyaan terjawab dan klik submit agar kuisisioner ini dapat digunakan secara maksimal. Mohon periksa kembali sebelum menyerahkan.

Pertanyaan Kuisisioner untuk judul skripsi “Pengaruh teknologi keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Kafe (Studi Kasus Kafe di Wilayah Kabupaten Sleman)” adalah sebagai berikut

Untuk setiap pertanyaan, diberikan skala likert dari 1 sampai dengan 5 untuk;

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

D. Daftar Pertanyaan setiap Variabel

I. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, seperti mengatur uang, menabung, berinvestasi, dan membuat keputusan keuangan secara tepat. **STS:** Sangat Tidak Setuju

TS: Tidak Setuju

N: Netral

S: Setuju

SS: Sangat Setuju

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Pengetahuan Dasar					
1	Saya memahami dan mengetahui betapa pentingnya memiliki pengetahuan dasar tentang industri keuangan. seperti perbankan, asuransi, pasar modal, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan.					
2	Saya mengetahui mengenai produk dan layanan jasa keuangan, serta karakteristik produknya seperti tabungan pembiayaan					
	Tabungan dan Simpanan					
3	Saya mengetahui bahwa produk tabungan salah satu produk yang paling banyak di miliki oleh setiap					

	orang					
4	Saya merasa penting memiliki tabungan untuk simpanan yang disiapkan untuk mengantisipasi keadaan darurat.					
	Asuransi					
5	Saya mengetahui mengenai produk dan layanan jasa asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, dan kendaraan.					
6	Saya merasa sangat penting menggunakan produk asuransi guna meminimalisir terjadi kerugian dimasa yang akan datang					
	Investasi					
7	Saya mengetahui dan memahami mengenai produk dan jasa keuangan pasar modal seperti saham, reksadana, dan obligasi					
8	Saya melakukan investasi demi menyiapkan keuangan yang layak dimasa depan seperti emas, tanah, dan asset lainnya					

II. Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan adalah penggunaan teknologi, seperti aplikasi atau situs web, untuk membantu orang melakukan aktivitas keuangan dengan lebih cepat, mudah, dan praktis. Contohnya seperti membayar lewat dompet digital (e-wallet), belanja online, transfer uang lewat aplikasi, atau berinvestasi secara online. Contoh aplikasinya seperti, ovo, Qris, dan shoopepay

No.	Crowdfunding Dan Peer To Peer Lending	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Pengetahuan Dasar					

1	Saya memahami dan mengetahui mengenai sistem Crowdfunding dan Peer To Peer Lending atau bisa disebut juga bentuk penggalangan dana dari setiap orang untuk kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan contohnya kredivo dan ovo					
2	Saya mengerti dengan adanya Crowdfunding dan Peer To Peer Lending ini sangat membantu terutama dalam segi permodalan atau pembiayaan					
	Market Aggregator					
3	Saya mengetahui Market Aggregator sebuah portal atau web yang memberikan informasi terkait keuangan atau financial contoh seperti web cermati.com					
4	Saya mengetahui Market Aggregator dapat memudahkan dalam mencari produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan					
	Manajemen Risiko Investasi					
5	Saya mengerti dan memahami manajemen risiko dan investasi dapat membantu perencanaan keuangan secara digital tanpa tatap muka					
6	Manajemen risiko dan investasi dapat memberikan pelayanan dan kemudahan dalam melakukan perencanaan keuangan, investasi dengan mudah dan praktis					
	Payment, Settlement, And Clearing					
7	Dengan adanya platform pembayaran online sangat memudahkan dalam melakukan transaksi pembayaran secara online					

8	Dangan adanya platform pembayaran online seperti doku, finpay dapat membantu pelaku Kafe di <i>e-commerce</i> dalam melakukan transaksi secara cepat, mudah dan aman					
---	--	--	--	--	--	--

III. Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan adalah kemudahan bagi semua orang untuk mendapatkan dan menggunakan layanan keuangan, seperti menabung, meminjam, atau berinvestasi.

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Dimensi Akses					
1	Saya merasa bahwa akses yang terjangkau pada produk dan layanan jasa pada lembaga keuangan sangat membantu masyarakat					
2	Akses dalam keuangan yang cepat dan mudah akan berdampak pada kepercayaan masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan					
	Dimensi Penggunaan					
3	Saya mengetahui dan memahami bahwa penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari hari seperti tabungan atau pembiayaan					
4	Produk dan layanan keuangan saat ini sudah mulai membaik, terutama dalam hal regulasi yang memudahkan masyarakat dalam menggunakannya					
	Dimensi Kualitas					

5	Saya memahami bahwa kualitas produk dan layanan jasa keuangan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
6	Kualitas pelayanan yang diberikan terhadap pelaku kafe dan masyarakat saat ini sudah membaik					
	Dimensi Kesejahteraan					
7	Saya merasa dengan adanya layanan produk keuangan memberikan dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari					
8	Produk dan jasa keuangan yang ada pada saat ini sudah memiliki fitur yang sangat baik, mudah dan nyaman saat digunakan					

LAMPIRAN 2 Tabulasi Data

Tabulasi Data

No	Financial Technology										Literasi Keuangan										Inklusi Keuangan									
	X 1.1	X 1.2	X 1.3	X 1.4	X 1.5	X 1.6	X 1.7	X 1.8	X 1.9	X1.10	X 2.1	X 2.2	X 2.3	X 2.4	X 2.5	X 2.6	X 2.7	X 2.8	X 2.9	X2.10	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10
1	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
2	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4	
5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	
6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	
7	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	
8	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	
9	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	
10	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	3	3	4	3	
11	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
12	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	
13	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	
14	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
15	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	3	5	4	
16	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	2	
17	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	2	2	4	4	4	3	4	3	4	
19	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	

20	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
21	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	2	5	5	5	5	5	2	5	1	
22	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	
23	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	3	5	5	4	5	2	3	2	
24	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
25	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	
26	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	5	2	5	4	4	4	4	4	4	
27	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	
28	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	2	5	3	
29	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	2	4	5	
30	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	
31	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	
32	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	
33	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	
34	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	
35	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	
36	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	
37	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
39	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	
40	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	2	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	

4	1	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	3	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	
4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3		
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5		
4	6	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4		
4	7	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3		
4	8	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5		
4	9	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4		
5	0	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	
5	2	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4		
5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5		
5	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4		
5	6	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
5	7	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3		
5	8	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	2	1	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4		
5	9	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	3	5	2	5	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
6	0	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3		
6	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	

83	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
84	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3		
85	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5			
86	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4		
87	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3			
88	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5			
89	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4			
90	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3			
91	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4			
92	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
93	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
94	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3			
95	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4			
96	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
97	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3			
98	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4		

LAMPIRAN 2 Karakteristik Responden

Hasil Output SPSS

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	72	73.5	73.5	73.5
	Perempuan	26	26.5	26.5	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 tahun	10	10.2	10.2	10.2
	25 - 30 tahun	52	53.1	53.1	63.3
	31 - 40 tahun	21	21.4	21.4	84.7
	41 - 50 tahun	10	10.2	10.2	94.9
	46 - 50 tahun	5	5.1	5.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	55	56.1	56.1	56.1
	Karyawan Swasta	39	39.8	39.8	95.9
	PNS	4	4.1	4.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lama Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 - 3 tahun	54	55.1	55.1	55.1
	4 - 6 tahun	44	44.9	44.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 2.500.000	9	9.2	9.2	9.2
	Rp. 2.500.000 - Rp. 4.000.000	30	30.6	30.6	39.8
	Rp. 4.000.0001 - Rp. 5.000.000	38	38.8	38.8	78.6
	> Rp. 5.000.000	21	21.4	21.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Jumlah Karyawan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 orang	10	10.2	10.2	10.2
	2 - 5 orang	69	70.4	70.4	80.6
	6 - 10 orang	19	19.4	19.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3 Hasil Uji Validitas

Financial Technology

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.533**	.559**	.182	.491**	.549**	.624**	.364*	.506**	.431*	.745**
	Sig. (2-tailed)		.002	.001	.336	.006	.002	.000	.048	.004	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.533**	1	.508**	.517**	.762**	.571**	.643**	.481**	.461*	.481**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.002		.004	.003	.000	.001	.000	.007	.010	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.559**	.508**	1	.318	.732**	.147	.595**	.477**	.231	.300	.670**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004		.087	.000	.438	.001	.008	.220	.107	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.182	.517**	.318	1	.635**	.279	.407*	.445*	.064	.445*	.589**
	Sig. (2-tailed)	.336	.003	.087		.000	.136	.025	.014	.737	.014	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.491**	.762**	.732**	.635**	1	.311	.595**	.477**	.231	.477**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000		.095	.001	.008	.220	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.549**	.571**	.147	.279	.311	1	.533**	.398*	.646**	.641**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.438	.136	.095		.002	.029	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.624**	.643**	.595**	.407*	.595**	.533**	1	.490**	.240	.490**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.025	.001	.002		.006	.202	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.364*	.481**	.477**	.445*	.477**	.398*	.490**	1	.456*	.477**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.048	.007	.008	.014	.008	.029	.006		.011	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.506**	.461*	.231	.064	.231	.646**	.240	.456*	1	.385*	.602**
	Sig. (2-tailed)	.004	.010	.220	.737	.220	.000	.202	.011		.036	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10	Pearson Correlation	.431*	.481**	.300	.445*	.477**	.641**	.490**	.477**	.385*	1	.706**
	Sig. (2-tailed)	.017	.007	.107	.014	.008	.000	.006	.008	.036		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.745**	.843**	.670**	.589**	.790**	.719**	.787**	.695**	.602**	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Literasi Keuangan

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	total
X2.1	Pearson Correlation	1	.718**	.441*	.829**	.630**	.786**	.646**	.605**	.630**	.379*	.817**
	Sig. (2-tailed)		.000	.015	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.039	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.718**	1	.676**	.763**	.767**	.749**	.465**	.734**	.691**	.601**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.441*	.676**	1	.324	.653**	.646**	.522**	.607**	.653**	.539**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000		.081	.000	.000	.003	.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.829**	.763**	.324	1	.551**	.649**	.584**	.543**	.621**	.403*	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.081		.002	.000	.001	.002	.000	.027	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.630**	.767**	.653**	.551**	1	.746**	.607**	.815**	.851**	.428*	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002		.000	.000	.000	.000	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.786**	.749**	.646**	.649**	.746**	1	.610**	.769**	.677**	.626**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	.646**	.465**	.522**	.584**	.607**	.610**	1	.471**	.746**	.307	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.003	.001	.000	.000		.009	.000	.099	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	.605**	.734**	.607**	.543**	.815**	.769**	.471**	1	.752**	.424*	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.009		.000	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	.630**	.691**	.653**	.621**	.851**	.677**	.746**	.752**	1	.428*	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	.379*	.601**	.539**	.403*	.428*	.626**	.307	.424*	.428*	1	.654**
	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.002	.027	.018	.000	.099	.019	.018		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.817**	.886**	.755**	.769**	.868**	.900**	.732**	.832**	.868**	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Inklusi Keuangan

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	total
Y1	Pearson Correlation	1	.303	.070	.539**	.465**	.494**	.446*	.188	.199	-.004	.566**
	Sig. (2-tailed)		.103	.713	.002	.010	.006	.014	.319	.291	.983	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.303	1	.408*	.343	.317	.472**	-.074	.580**	.346	.695**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.103		.025	.064	.088	.008	.696	.001	.061	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.070	.408*	1	.175	.623**	.516**	.003	.138	.593**	.377*	.614**
	Sig. (2-tailed)	.713	.025		.356	.000	.004	.986	.466	.001	.040	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.539**	.343	.175	1	.476**	.566**	.431*	.272	.234	.081	.654**
	Sig. (2-tailed)	.002	.064	.356		.008	.001	.017	.145	.213	.672	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.465**	.317	.623**	.476**	1	.667**	.437*	.281	.441*	.128	.738**
	Sig. (2-tailed)	.010	.088	.000	.008		.000	.016	.133	.015	.501	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.494**	.472**	.516**	.566**	.667**	1	.169	.234	.414*	.452*	.782**
	Sig. (2-tailed)	.006	.008	.004	.001	.000		.372	.213	.023	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.446*	-.074	.003	.431*	.437*	.169	1	.325	.147	-.182	.402*
	Sig. (2-tailed)	.014	.696	.986	.017	.016	.372		.080	.439	.336	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.188	.580**	.138	.272	.281	.234	.325	1	.117	.409*	.599**
	Sig. (2-tailed)	.319	.001	.466	.145	.133	.213	.080		.538	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.199	.346	.593**	.234	.441*	.414*	.147	.117	1	.266	.591**
	Sig. (2-tailed)	.291	.061	.001	.213	.015	.023	.439	.538		.155	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	-.004	.695**	.377*	.081	.128	.452*	-.182	.409*	.266	1	.557**
	Sig. (2-tailed)	.983	.000	.040	.672	.501	.012	.336	.025	.155		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.566**	.740**	.614**	.654**	.738**	.782**	.402*	.599**	.591**	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.027	.000	.001	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4 Hasil Uji Reliabilitas

Financial Technology

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	10

Literasi Keuangan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	10

Inklusi Keuangan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	10

LAMPIRAN 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	98	3.00	5.00	4.3469	.80080
X2	98	2.00	5.00	4.4898	.69230
Y	98	2.00	5.00	4.4286	.70345
Valid N (listwise)	98				

Asumsi Klasik

LAMPIRAN 6 Uji Normalitas

Asumsi Klasik

1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.95872293
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.094
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.861	7.387		2.553	.012		
Finacial Technology (X1)	.231	.107	.211	2.149	.034	.996	1.004
Literasi Keuangan (X2)	.297	.126	.231	2.360	.020	.996	1.004

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan kafe (Y)

3. Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.705	4.281		2.968	.004		
	Finacial Technology (X1)	-.197	.062	-.310	-3.169	.122	.996	1.004
	Literasi Keuangan (X2)	-.004	.073	-.006	-.061	.951	.996	1.004

a. Dependent Variable: ABS_RES

4. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 ^a	.092	.073	5.01065	1.645

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X2), Finacial Technology (X1)

b. Dependent Variable: Inklusi Keuangan kafe (Y)

ANALISIS REGRESI LINIER

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Literasi Keuangan (X2), Finacial Technology (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan kafe (Y)

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.861	7.387		2.553	.012		
	Finacial Technology (X1)	.231	.107	.211	2.149	.034	.996	1.004
	Literasi Keuangan (X2)	.297	.126	.231	2.360	.020	.996	1.004

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan kafe (Y)

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.692	.673	5.01065	1.645

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X2), Finacial Technology (X1)

b. Dependent Variable: Inklusi Keuangan kafe (Y)

**Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241.292	2	120.646	4.805	.010 ^b
	Residual	2385.127	95	25.107		
	Total	2626.418	97			

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan kafe (Y)

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X2), Finacial Technology (X1)

**Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.861	7.387		2.553	.012		
	Finacial Technology (X1)	.231	.107	.211	2.149	.034	.996	1.004
	Literasi Keuangan (X2)	.297	.126	.231	2.360	.020	.996	1.004

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan kafe (Y)